



Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar Berbasis Multikulturalisme Sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan

Alya Rahmadiyani¹, Ayu Rahmawati², Aceng Fahmi Idris³, Agil Nanggala⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Cibiru, Kabupaten Bandung, Indonesia

E-mail : aljarahmadiyani04@upi.edu¹, ayurhmwt.25@upi.edu², acengfahmi01@upi.edu³,
agilnanggala@upi.edu⁴

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar merupakan ilmu yang membentuk peserta didik menjadi warga global yang kompeten, dengan mengembangkan dimensi kompetensi global seperti pengetahuan, keterampilan dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar perlu menanamkan pendidikan Kewarganegaraan Global yang berbasis multikulturalisme agar mampu mempertahankan eksistensi PKN di tanah global dan membantu mengoptimalkan proses pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan analisis, refleksi dan finalisasi mengenai model *Global Civics* berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan. Data yang diperoleh dinarasikan dan dideskripsikan untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Data menunjukkan ada lima tahapan yang terdiri dari relevansi, realisasi, inti, refleksi dan sosialisasi masif. Tahapan ini dilakukan sebagai penerapan model Pendidikan Kewarganegaraan global di sekolah dasar sebagai praktik pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan Global, Sekolah Dasar, Multikulturalisme

Received: April 23, 2025 / Accepted: May 20, 2025 / Published Online: May 30, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar merupakan paradigma baru dalam ilmu PKn dalam membentuk peserta didik menjadi warga global yang kompeten, dengan mengembangkan dimensi kompetensi global seperti pengetahuan, keterampilan dan karakter. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Global Citizen Project* yang dapat diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam menjaga kehormatan dan harkat dan martabat suatu bangsa dan negara, oleh karena itu Indonesia memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional (Iswanda & Dewi, 2021). *Global Civics* di Sekolah Dasar dapat membantu siswa mempelajari isu-isu penting seperti keadilan dan kesenjangan global, simpati dan kepedulian, tanggung jawab pribadi, dan keterhubungan global, sehingga dapat

digunakan dalam mengembangkan aspek tanggung jawab sosial, nilai-nilai kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan.

Multikulturalisme merupakan pemahaman terhadap realitas keagamaan, kemajemukan dan kemajemukan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme menekankan keberagaman budaya dalam pendidikan yang berlandaskan prinsip kesetaraan dan saling menghormati antar manusia untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat (Muh. Khaedir & Azis, 2019). Pendidikan memerlukan penanaman nilai dan fungsi yang harus diwujudkan melalui proses yang ada. Maka salah satu wadah yang dapat mewujudkan nilai dan fungsi tersebut adalah melalui lembaga pendidikan. Dorongan dari lembaga pendidikan mampu memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk memahami pentingnya hidup tanpa perpecahan, khususnya dalam multikulturalisme (Azra, 2006).

Permasalahan intoleransi juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan dalam pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme dan kewarganegaraan komunitarian. Isu intoleransi juga menjadi topik perbincangan dalam konteks politik identitas kontemporer. Upaya mengatasi intoleransi perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, media, dan pendidikan. Pengembangan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global siswa. Substansi ini menekankan pentingnya pemahaman multikulturalisme dalam lembaga pendidikan yang dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga PKn sebagai Pendidikan Kewarganegaraan Global yang berbasis multikulturalisme, mengingat PKn ada di setiap negara di dunia dengan nomenklatur yang berbeda-beda namun mempunyai visi yang sama yaitu perdamaian dan kemanusiaan. , sehingga perlu dioptimalkan sebagai praktik pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan, lebih jelasnya mengenai nomenklatur Kewarganegaraan di masing-masing negara sebagai berikut;

Tabel 1.

Nomenklatur kewarganegaraan di beberapa negara.

No	Nama negara	Nama Pendidikan Kewarganegaraan
1.	Irlandia	Pendidikan Kewarganegaraan, Sosial dan Politik (CSPE)
2.	Perancis	Pendidikan Kewarganegaraan, Peradilan dan Sosial (ECJS)
3.	Malaysia	Pendidikan Kewarganegaraan dan Kewarganegaraan (PSK)
4.	Orang Spanyol	Pendidikan Cinta Kewarganegaraan (EPC)

Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar Berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan

5.	Norway	Mandat Utama Ilmu Sosial
6.	Korea	Simin Gyoyung
7.	Finlandia	YH, YO YT (Ilmu Pengetahuan Sosial)
8.	Singapura	Pendidikan Kewarganegaraan dan Moral
9.	Amerika Serikat	Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan)
10.	Meksiko	Pendidikan Kewarganegaraan
11.	Bahasa Inggris	Pendidikan Kewarganegaraan
12.	Jerman	Materi pelajaran
13.	Timur Tengah	Ta'limatul Muwwatanah, Tarbiyatul Al Watoniah
14.	Australia	Kewarganegaraan, Ilmu Sosial
15.	Hungaria	Manusia dan Masyarakat
16.	Afrika Selatan	Orientasi Hidup
17.	Selandia Baru	Penelitian sosial
18.	Rusia	Obsesif
19.	Jepang	Ilmu Sosial, Pengalaman Hidup dan Pendidikan Moral
20.	Cina	Daode Jiaoyu (Pendidikan Moral)
21.	Belanda	Pendidikan kewarganegaraan
22.	Italia	Kewarganegaraan
23.	Portugis	Pendidikan Kewarganegaraan
24.	Kamu punya	Penelitian sosial
25.	Swedia	Penelitian sosial

Sumber: Dikembangkan oleh tim peneliti (2024)

Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar (SD) berbasis multikulturalisme mencerminkan urgensi untuk mengapresiasi dan mengembangkan budaya yang berbeda-beda di suatu negara. Pendidikan multikultural membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif di berbagai tingkatan, baik dalam konteks lokal maupun global. Realitas globalisasi membuat siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dan mengatasi batas-batas negara, seperti kesukarelaan, aktivitas politik, dan partisipasi masyarakat (Walangadi & Palilati, 2020). Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kompetensi global yang diperlukan untuk menjadi warga negara global yang memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam tanggung jawab sosial di era globalisasi.

Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar (SD) Berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme mempunyai kontribusi positif dalam membangun pemahaman inklusif terhadap perbedaan budaya di lingkungan pendidikan, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dan melampaui batas-batas negara. Pendidikan kewarganegaraan global berbasis kewarganegaraan juga dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi global yang diperlukan untuk menjadi warga negara global yang memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam tanggung jawab sosial di era globalisasi (Dwintari, 2018). Pengembangan model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar (SD) Berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Kemanusiaan berpotensi membangun pemahaman inklusif terhadap perbedaan budaya dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif di era globalisasi dan menjadi penggagas dalam mewujudkan perdamaian global.

Kajian pembangunan berkelanjutan tentunya memiliki relevansi dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) global, karena PKn mempunyai peran penting dalam mengembangkan kompetensi global dan mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif di era globalisasi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman siswa dalam menghargai perbedaan budaya, sehingga dapat berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks lokal dan global. Terdapat model pembelajaran global citizen project yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga global yang memiliki pemahaman dan keterlibatan dalam tanggung jawab sosial di era globalisasi. (Humaeroh, & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan Global berperan dalam membangun kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengembangkan dimensi kompetensi global yang ditunjukkan dalam kolaborasi, komunikasi dan literasi media untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara untuk mengintegrasikan PKn global ke dalam sistem pendidikan mereka untuk membangun kompetensi global yang dibutuhkan oleh siswa. Berikut ini adalah beberapa negara dengan nama berbeda yang telah mengintegrasikan PKn global ke dalam sistem pendidikannya.

Penelitian sebelumnya dari Kiwan (2007) mengenai “Pengembangan Model Kewarganegaraan Inklusif ‘Multikulturalisme Institusional’ dan Hubungan Warga Negara-Negara menekankan pentingnya kewarganegaraan inklusif, demi kehidupan multikultural, dan hubungan produktif, antara warga negara dan negara. Bedanya dengan penelitian ini, lebih fokus pada semangat multikulturalisme atau keberagaman sebagai landasan PKN global untuk pembangunan berkelanjutan, bukan pada peran lembaga negara seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian yang disasar adalah terselesaikannya kajian ilmiah yang mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme sebagai praktik pembangunan berkelanjutan dan pembangunan kemanusiaan. Mengingat pada dasarnya walaupun warga negara global berbeda suku, ras, suku, agama dan bangsa, namun merupakan saudara yang disatukan oleh nilai-nilai kemanusiaan, maka PKC global perlu berkontribusi dalam memberikan pemahaman komprehensif kepada warga global mengenai pentingnya menjaga perdamaian, kasih sayang, toleransi dan pembangunan berkelanjutan. Kontribusi teoritis yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah penyelesaian Teori Terapan terkait model Global Civics berbasis Multikulturalisme sebagai praktik pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan. Kontribusi praktis yang ditargetkan adalah mewujudkan praktik positif kewarganegaraan global yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui PKN di sekolah dasar, dengan melibatkan siswa sehingga PKN berkontribusi dalam membangun peradaban dunia.

PERMASALAHAN

Pada realitas modernisasi dewasa ini pendidikan kewarganegaraan global belum secara nyata mendeklarasikan disiplin ilmunya selaku konsep dan praktik pembangunan berkelanjutan dalam bidang kemanusiaan secara kurikuler dan sosiokultural mengingat konflik internasional yang masif terjadi dewasa ini walau sudah terdapat institusi PBB, yang menjadi institusi formal mewujudkan kesetaraan dan perdamaian secara global tetapi tanpa peran nyata PKN global tentu tidak bersifat optimal. Mengingat PKN Global eksis dalam pembelajaran kewarganegaraan di setiap bangsa

METODEPELAKSANAAN

Penelitian ini berbasis pendekatan kualitatif dengan metode *literatur review* untuk merampungkan Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar (SD) Berbasis Multikulturalisme Sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kemanusiaan. Proses penelitian diawali dengan mencari sumber seperti jurnal ilmiah dan artikel terkait topik tersebut, dengan menggunakan kata kunci seperti “Pendidikan Kewarganegaraan Global”, “Multikulturalisme”, “Pembangunan Berkelanjutan”, “Sekolah Dasar” dan “Kemanusiaan”, dengan total jurnal yang telah dipilah dan difiniasi sebanyak 26 jurnal dan 1 buku. Penerapan metode tinjauan pustaka memungkinkan peneliti menganalisis, merefleksikan dan menyelesaikan penelitian serta menyusunnya berdasarkan pendekatan ilmiah, sehingga menjadi model Global Civics yang berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan

Berkelanjutan di Sektor Kemanusiaan. Analisis data mengoptimalkan teknik Miles, Huberman & Saldana (2014) yang menjelaskan analisis data kualitatif secara bertahap yaitu reduksi, display dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan Global (GCED) bertujuan untuk memberdayakan siswa agar berperan aktif dalam menghadapi tantangan global dan menjadi warga global yang damai, toleran, inklusif, dan aman. Pendekatan yang digunakan dalam program implementasi GCED adalah pendekatan holistik, dengan fokus pada advokasi dan kebijakan global, standar global GCED dan ESD, pendidikan perdamaian, hak asasi manusia, dan pencegahan ekstremisme melalui pendidikan. GCED juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dalam masyarakat, rasa kemanusiaan bersama, dan membangun penghormatan terhadap nilai-nilai hak asasi manusia, demokrasi, non-diskriminasi dan keberagaman (Indarti, 2018). Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan menjadi agen perubahan sosial, dengan mendorong ilmu pengetahuan, menyentuh hati, dan mewujudkannya dalam tindakan untuk membawa perubahan positif. Oleh karena itu, GCED dapat berperan dalam membangun masyarakat global yang lebih damai, berkelanjutan, dan inklusif melalui pemberdayaan nilai-nilai kemanusiaan dan kerja sama lintas batas. GCED merupakan hasil respon UNESCO terhadap tantangan kontemporer yang mengancam supremasi hukum dan menjadi sumber kekhawatiran masyarakat luas. Keberadaan GCED adalah untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang toleransi, perdamaian dunia dan kesetaraan.

Gambar 1. Materi GCED



Source: Unesco

Pertama Pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme mempunyai relevansi yang sangat penting dengan terwujudnya globalisasi dan masyarakat yang beragam. Pendidikan kewarganegaraan berbasis multikulturalisme bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, menghormati dan menerima keberagaman, serta mendorong pemahaman dan kerja sama internasional (Sati & Dewi, 2021). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kesadaran akan etika, moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk hidup dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global dan multikultural (Usmi, 2023).

Tahapan relevansi model pendidikan kewarganegaraan global berbasis multikulturalisme meliputi pemahaman, penerapan atau implementasi, pembinaan sikap dan nilai multikulturalisme dalam konteks global. Pemahaman konsep kewarganegaraan global merupakan landasan utama model Kewarganegaraan multikultural. Tahap ini mencakup bagaimana siswa mengenal ide-ide dasar tentang hak asasi manusia, tanggung jawab global, perdamaian dan keadilan. Hal ini membantu membentuk landasan bagi pemahaman mereka tentang peran mereka sebagai warga global yang multikultural. Mahasiswa didorong untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, bahasa dan tradisi sebagai bagian dari kehidupan global. Pengakuan ini membantu membentuk sikap inklusi dan menghormati keberagaman.

Kedua Tahap realisasinya adalah pengintegrasian prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum PKn, aspek awal yang meliputi motivasi dan pengawasan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Motivasi menjadi penggerak utama dalam memulai perubahan menuju pembelajaran berkelanjutan (Safitri, 2022). Guru dan siswa perlu didorong oleh kesadaran akan urgensi dan dampak positif pembelajaran yang berfokus pada isu keberlanjutan. Melalui peningkatan pemahaman terhadap tantangan global dan peran masing-masing individu dalam solusinya, motivasi dapat tumbuh sebagai dorongan intrinsik untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan.

Selain motivasi, pengawasan yang kuat dan terarah merupakan landasan penting untuk menjamin kelancaran dan konsistensi penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan. Pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui peran aktif sekolah dan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, memberikan pelatihan kepada guru, dan memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan. Pendekatan pendampingan yang berfokus pada pendampingan dan dukungan aktif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua pihak yang terlibat. Dengan motivasi yang diperkuat oleh pengawasan yang efektif, sekolah dapat menjadi pusat inovasi dan transformasi, menciptakan pembelajaran berkelanjutan yang berdampak jangka panjang terhadap siswa dan masyarakat (Usmi, 2023).

Ketiga, tahapan inti dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran PKn merupakan elemen kunci yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kritis dan mengelola perubahan berkelanjutan. Diskusi dan

elaborasi yang dilakukan mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan. Melalui diskusi, siswa dapat menyampaikan pandangan, pertanyaan dan ide terkait isu keberlanjutan, sedangkan elaborasi memungkinkan mereka mengembangkan ide atau konsep secara lebih mendalam melalui proyek penelitian, presentasi atau karya tulis. Keterlibatan siswa dalam aspek-aspek inti ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, namun juga memberi mereka keterampilan dan kepercayaan diri untuk secara aktif berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif terhadap tantangan global pembangunan berkelanjutan (Korotayev, 2020).

Dalam konteks pembelajaran PKn yang berkelanjutan, aspek inti memungkinkan siswa memperoleh pemahaman kritis terhadap tantangan global dan peran masing-masing individu dalam solusinya. Proses diskusi dan elaborasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, dimana beragam pandangan dihargai (Maksum, 2016). Dengan memanfaatkan aspek-aspek inti dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, pembelajaran PKn dapat berkembang menjadi pengalaman dinamis yang mendorong pemikiran kritis dan tindakan positif menuju pembangunan berkelanjutan. Melalui interaksi aktif pada aspek-aspek inti, siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kompleksitas permasalahan keberlanjutan dan merasa terdorong untuk mengambil peran aktif dalam menemukan solusi berkelanjutan terhadap tantangan-tantangan tersebut.

Keempat Tahap refleksi yaitu Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan refleksi dan kesimpulan yang dilakukan peserta didik setelah memahami dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam melakukan penutupan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, diantaranya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep-konsep pendidikan kewarganegaraan global seperti nilai-nilai kemanusiaan, multikulturalisme dan lain-lain. Aspek berikutnya adalah aspek afektif, penerapan aspek ini dalam PKn global mampu membentuk siswa untuk mengembangkan sentimen dan emosi positif terhadap negara dan bangsa, serta menghargai partisipasi dalam pembelajaran berkelanjutan. Aspek psikomotorik berfungsi sebagai warga negara yang mampu melakukan tindakan nyata yang mendukung kepentingan negara, seperti keterampilan berkomunikasi. Kegiatan terakhir adalah penutup yang merupakan salah satu tahapan dalam pembelajaran PKn yang melibatkan siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dan pembelajaran diterima. Aspek ini menjadikan siswa mengembangkan refleksi kritis dan menafsirkan makna pembelajaran yang dilakukannya (Abdillah, 2016). Pembentukan karakter pada aspek penutup ini menjadi perhatian utama, karena pendidikan karakter yang ditujukan oleh Civics Global adalah membentuk peserta didik yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik, memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan serta siap menghadapi pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan.

Kelima, tahapan sosialisasi secara masif adalah dengan mengoptimalkan teknologi digital, mengingat fenomena semakin berkembangnya teknologi digital di Indonesia yang tentunya memudahkan dalam melakukan sosialisasi dan mengkampanyekan Global Civic berbasis Multikulturalisme di Sekolah Dasar sebagai praktik pembangunan berkelanjutan di bidang

*Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar Berbasis
Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan*

kemanusiaan . Mengingat Civics memiliki kajian Digital Citizenship, maka perlu dioptimalkan dalam memberikan pemahaman kepada entitas global, termasuk dunia pendidikan, untuk memanfaatkan Global Civics berbasis multikulturalisme dalam upaya pembangunan berkelanjutan dan kemanusiaan. Model ini dapat disosialisasikan karena praktis dan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan literasi digital yang tidak hanya fokus pada hal-hal teknis saja, namun mampu memanfaatkan media digital dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Kementerian

Komunikasi dan Informatika yang melakukan sosialisasi terkait model literasi digital. Nilai-nilai yang tercantum dalam PKN global yang berkelanjutan juga harus memenuhi keterampilan literasi digital, budaya, etika, dan keamanan (Pratama, 2022).

Gambar 2. Model Pendidikan Kewarganegaraan Global di Sekolah Dasar Berbasis Multikulturalisme sebagai Praktik Pembangunan Berkelanjutan di Bidang Kemanusiaan.



Sumber: Dikembangkan oleh tim peneliti (2024)

Model multikulturalisme global dalam PKN ini merupakan upaya nyata untuk membentuk peserta didik yang inklusif, berwawasan global, toleran dan berdaya saing global, termasuk untuk mendukung praktik pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan. Cakupan berbagai pendekatan terhadap keragaman budaya, seperti integrasi dan asimilasi menyoroti tantangan dan manfaat masing-masing pendekatan dalam membangun masyarakat multikultural yang menekankan pentingnya komunitas dalam membentuk identitas dan nilai-nilai kewarganegaraan (Lumowa, 2022). Hal ini berbeda dengan pandangan liberal yang cenderung menekankan hak individu. Dalam konteks multikulturalisme, teori kewarganegaraan komunitarian menyoroti pentingnya menjaga identitas dan nilai-nilai bersama dalam masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia khususnya di sekolah dasar, serta mendukung

pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan. Penerapan model pendidikan kewarganegaraan global di sekolah dasar berbasis multikulturalisme dapat dilaksanakan sebagai praktik pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan dengan menerapkan lima tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari tahap relevansi, tahap realisasi, tahap inti, tahap refleksi, dan tahap sosialisasi masif. Manfaat yang dihasilkan dari model ini adalah memastikan pendidikan kewarganegaraan global (GCED) dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, pada tahapan yang memiliki peran dan fungsi yang saling terkait serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan untuk pembangunan berkelanjutan di bidang kemanusiaan.

DAFTARPUSTAKA

- Abdillah, F. (2016, Desember). Interdisipliner: Refleksi Epistemologis Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. Dalam *Seminar Internasional Filsafat Pendidikan: Landasan Utama dalam Penguatan Perkembangan Pedagogi Generasi Mendatang Indonesia* (hlm. 138-141).
- Adji, B., Asri, D. N., & Prasasti, P. A. T. (2023, July). Penerapan Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol.2, No.2, hlm.569-579).
- Azra, A. (2006). Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Multikulturalisme. *DALAM RESTORASI PANCASILA: MENDAMAIKAN POLITIK IDENTITAS DANMODERNITAS*.
- Dharma, S. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global Berbasis Multikultural (Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Global Pada Mahapeserta didik di Perguruan Tinggi di Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *BUDAYA SIPIL: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PKN DAN SOSIAL BUDAYA*,2(1).
- Erisa, E. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. *JURNAL KEWARGANEGARAAN*,3(2), 81-86.
- Humaeroh, S., & Dewi, DA (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN* ,3 (3), 216-222.
- Indarti, S. (2018, July). Integrasi Â€ Global Citizenship Educationâ€™™ Dalam Pembelajaran Keragaman Di Smk Bukit Asam Tanjung Untuk Di dalam*Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*,5(1), 1494-1500.
- Khaedir, M., & AzisWahab, A. Fungsi Pendidikan Multikulturalisme dalam Menumbuhkan Warga Global (Studi Kasus Di Sma Celebes Global School Makassar).
- Komalasari, K. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Keterampilan Kewarganegaraan Siswa. *PENDIDIKAN:JURNAL INTERNASIONAL UNTUK STUDI PENDIDIKAN*, 4(2), 179-190

- Korotayev, A., Slinko, E., Meshcherina, K., & Zinkina, J. (2020). Variasi Manusia Nilai dan Modernisasi: Hasil Awal. *Penelitian Lintas Budaya*, 54(2–3), 238–272.
- M, N., Hasibuan, K. N., & I'zaati, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 102 Aneka Marga. *EDUKASIA: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 4(2), 1917-1926. Diterima dari <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/524>
- Maksum, A. & Anwar, F. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Pionir: JURNAL PENDIDIKAN*, 5(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Usa: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UiPress.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga Negara Muda. *JURNAL CAKRAWALA PENDIDIKAN*, 33 (3).
- Nanggala, A., & Komalasari, K. (2023). Orientasi Pendidikan Kewarganegaraan Global Pada Asia Pasifik Berbasis Nilai- Nilai-Nilai Kemanusiaan Untuk Mewujudkan Perdamaian Kawasan. *JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 7(1), 20-34.
- Pradana, Y., & Komalasari, K. (2023). Aktualisasi Warga Global Yang Humanis. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 1-11.
- Rachman, F. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Tantangan Ketegangan. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2: Penguatan Kajian Atas Isu-Isu Aktual Kewarganegaraan dalam Konteks Kependidikan dan Non-Kependidikan. YOGYAKARTA: LABORATORIUM PKN FIS UNY.* (hal. 209–236).
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7096-7106.
- Sati, L. & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI* 5(1), 904-910.
- Sitepu, E. N. (2021). Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pembelajaran PKn Pengamalan Sila Ketiga Dalam Pancasila. *JURNAL PENELITIAN DAN MUDABBIR STUDI PENDIDIKAN*, 1(1), 51-60.
- Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berwawasan Global Untuk Penanaman Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Warga Negara Abad Ke-21. *JURNAL DIMENSI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 11(1), 57-66.
- Tolak, T. (2018). Peneguhan Masyarakat Multikultural Indonesia melalui Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*. 10 (2). Hlm. 21-30.
- Usmi, R. (2023). Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL STUDI KEWARGANEGARAAN DAN MORAL*, 8(1), 83-91.

- Utami, AD (2022). Strategi Komunikasi Anti Narkoba Dalam Literasi Media Di Indonesia. *KOMUNIKASIA: JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM* ,2 (2), 125-137.
- Walangadi, H., Umar, E., & Palilati, K. (2020). Membentuk siswa sebagai global citizen melalui mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Zaini, Z. (2010). PENGUATAN PENDIDIKAN TOLERANSI SEJAK USIA DINI (Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2010). *TOLERANSI: MEDIA ILMIAH KOMUNIKASI UMAT BERAGAMA*, 2(1), 16-30.